

---

## Pendidikan Multi Kultural Dalam Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Saiyed Mahmuddin Assaqqaf<sup>1</sup>, Ferdinan<sup>2</sup>, Bahaking Rama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: mahmuddinassaqqaf1984@gmail.com<sup>1</sup>, [ferdinan@unismuh.ac.id](mailto:ferdinan@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
bahakingrama23x@gmail.com<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

**Keywords:** pendidikan multikultural, filsafat pendidikan Islam, keberagaman sosial

**Abstract:** Pendidikan multikultural menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat majemuk yang ditandai oleh keberagaman budaya, agama, dan latar sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas filsafat pendidikan Islam dan pendidikan multikultural. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat bagi pengembangan pendidikan multikultural berbasis nilai tauhid, keadilan, dan kemanusiaan. Integrasi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk sikap toleran, inklusif, dan berkeadilan serta mencegah segregasi sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konsep filsafat pendidikan Islam relevan sebagai pendekatan transformatif untuk membangun sistem pendidikan yang harmonis dan berkeadaban di tengah masyarakat plural.

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat modern ditandai oleh realitas kemajemukan yang meliputi perbedaan suku, budaya, bahasa, agama, dan latar social (Agustian, 2019). Keberagaman tersebut merupakan fakta sosial yang tidak dapat dihindari dan menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap toleran, inklusif, serta penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural dipandang sebagai pendekatan strategis untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, dan keadaban (Firtikasari & Andiana, 2024; Sipuan et al., 2022).

Pendidikan multikultural tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan terhadap keberagaman, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk mengelola perbedaan agar tidak melahirkan konflik sosial dan segregasi dalam dunia pendidikan. Salim & Aprison (2024) menegaskan bahwa pendidikan multikultural perlu dikembangkan secara kontekstual dengan memperhatikan kearifan lokal, sehingga nilai toleransi dan kebersamaan dapat tertanam secara nyata dalam kehidupan peserta didik. Namun demikian, implementasi pendidikan multikultural sering kali menghadapi tantangan berupa eksklusivisme, diskriminasi, dan segregasi sosial di lingkungan pendidikan (Ramadani & Harisah, 2025).

Dalam perspektif Islam, keberagaman merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan

---

bijaksana. Islam mengajarkan nilai persaudaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa memandang latar belakang perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam, khususnya ketika dikaji dalam kerangka filsafat pendidikan Islam. Ansori et al. (2019) serta Ghozali et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan multikultural dalam Islam berakar pada nilai-nilai tauhid, ukhuwah, dan rahmatan lil 'alamin, yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam keberagaman.

Filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis bagi pengembangan pendidikan multikultural. Secara ontologis, manusia dipahami sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki fitrah sosial dan hidup dalam masyarakat yang plural (Setiawan et al., 2023). Secara epistemologis, filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan (Asrori & Rusman, 2020; Suharto & Rose, 2020). Sementara itu, secara aksiologis, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, adil, dan menghargai sesama (Abu Bakar, 2017; A. Nasution, 2022).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam memperkuat paradigma pendidikan multikultural yang holistik dan berlandaskan nilai spiritual. Ilham (2020) dan MOH (2025) menekankan bahwa persoalan-persoalan pendidikan kontemporer, termasuk konflik sosial dan krisis toleransi, memerlukan pendekatan filosofis yang mampu mengintegrasikan nilai agama dengan realitas sosial. Dalam konteks kurikulum, perspektif filsafat pendidikan Islam juga menuntut adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman peserta didik serta mendorong pembelajaran yang dialogis dan humanis (Sari, 2024; Sudrajat & Sufiyana, 2020).

Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konsep filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai kerangka nilai dan pemikiran yang menegaskan pentingnya keadilan, toleransi, dan kemanusiaan dalam pendidikan. Kajian ini menjadi penting untuk memperkuat landasan filosofis pendidikan multikultural berbasis Islam, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam merespons tantangan pluralitas dan dinamika sosial di lingkungan pendidikan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Filsafat Pendidikan Islam**

Filsafat pendidikan Islam merupakan cabang filsafat Islam yang mengkaji hakikat, tujuan, dasar, dan proses pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual dan normatif bagi pengembangan sistem pendidikan yang berlandaskan tauhid serta berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (R. Nasution, 2017). Dalam perspektif ini, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

Secara ontologis, filsafat pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki fitrah, akal, dan potensi sosial, sehingga pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi tersebut secara seimbang (Setiawan et al., 2023). Secara epistemologis, sumber pengetahuan dalam pendidikan Islam bersifat integratif, yaitu bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris (Asrori & Rusman, 2020; Suharto & Rose, 2020). Sementara itu, secara aksiologis, pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai keadilan, kemanusiaan, dan akhlak mulia sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Ilham, 2020).

### **Konsep Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan, penghargaan, dan pengelolaan keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar sosial peserta

---

didik. Pendidikan multikultural bertujuan membangun sikap toleran, inklusif, dan adil melalui proses pendidikan yang menghormati perbedaan sebagai kekayaan sosial (Agustian, 2019; Firtikasari & Andiana, 2024).

Sipuan et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai sosial. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan multikultural diimplementasikan melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan dan keadilan sosial. Namun, Ramadani & Harisah (2025) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman multikultural dapat memicu segregasi sosial dan eksklusivisme di lingkungan pendidikan, sehingga diperlukan landasan filosofis yang kuat dalam pengembangannya.

### **Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam**

Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah yang harus diterima dan dikelola secara bijaksana. Nilai-nilai Islam seperti keadilan (al-'adl), persaudaraan (ukhuwah), dan kasih sayang (rahmah) menjadi dasar kuat bagi pengembangan pendidikan multikultural. Ansori et al. (2019) serta Ghazali et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan multikultural dalam Islam berakar pada ajaran tauhid yang menegaskan kesetaraan manusia di hadapan Allah.

Dalam perspektif ini, pendidikan multikultural tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan merupakan manifestasi dari nilai-nilai Islam yang universal. Pendidikan Islam dituntut untuk menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi antarindividu tanpa menghilangkan identitas keagamaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berbasis Islam memiliki karakter inklusif, humanis, dan berkeadilan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam melalui analisis pemikiran dan kajian teoretis. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa buku dan artikel jurnal yang membahas filsafat pendidikan Islam dan pendidikan multikultural, serta didukung oleh sumber sekunder yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengklasifikasi, dan menelaah literatur sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-interpretatif untuk menemukan keterkaitan konseptual antara nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis. Secara ontologis, manusia dipahami sebagai makhluk ciptaan Allah yang hidup dalam keberagaman sosial dan budaya, sehingga perbedaan merupakan bagian dari sunnatullah yang harus diterima dan dikelola secara bijaksana. Pendidikan Islam memandang keberagaman sebagai realitas sosial yang berfungsi memperkaya kehidupan bermasyarakat dan memperkuat hubungan antarmanusia.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural sejalan dengan nilai-nilai dasar Islam seperti keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Prinsip tauhid dalam filsafat pendidikan Islam menempatkan seluruh manusia pada kedudukan yang setara di hadapan Allah, sehingga menjadi dasar normatif bagi pengembangan pendidikan yang inklusif dan non-diskriminatif.

---

### **Integrasi Nilai Multikultural dalam Sistem Pendidikan Islam**

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya pendidikan yang berorientasi pada nilai toleransi dan keadilan sosial. Perspektif filsafat pendidikan Islam menuntut kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik dan dialogis menjadi pendekatan yang relevan dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural. Pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat humanistik dan spiritual mampu mencegah munculnya sikap eksklusivisme dan segregasi sosial di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan multikultural berbasis filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial dan moral peserta didik.

### **Pendidikan Multikultural sebagai Solusi Tantangan Sosial Kontemporer**

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam konsep filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merespons tantangan sosial kontemporer, seperti konflik berbasis identitas, intoleransi, dan lemahnya solidaritas sosial. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai multikultural mampu membentuk peserta didik yang terbuka, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Dalam pembahasan ini, pendidikan multikultural diposisikan sebagai instrumen transformatif yang tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai kerangka nilai dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan. Filsafat pendidikan Islam memberikan arah normatif agar pendidikan multikultural tetap berakar pada nilai-nilai spiritual dan etika Islam dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan multikultural dalam konsep filsafat pendidikan Islam merupakan pendekatan pendidikan yang memiliki landasan filosofis yang kuat dan relevan dengan realitas masyarakat majemuk. Filsafat pendidikan Islam memberikan dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis bagi pengembangan pendidikan multikultural yang berorientasi pada nilai keadilan, toleransi, dan kemanusiaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran sosial dalam menghadapi keberagaman. Dengan demikian, pendidikan multikultural berbasis filsafat pendidikan Islam berperan strategis dalam mencegah konflik sosial, mengurangi segregasi, dan membangun kehidupan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abu Bakar, Y. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam dan pendidikan multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 457634.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Pustaka Learning Center.
- Firtikasari, M., & Andiana, D. (2024). *Pendidikan Multikultural*. Cahaya Smart Nusantara.
- Ghozali, I., Imawan, M. R., & Zamzami, M. R. (2024). Pendidikan Multikulturalisme dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Hukum Syariah*, 2(1), 103–112.
- Ihham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
-

- MOH, S. S. (2025). Agama dan pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *JOURNAL OF CREATIVE POWER AND AMBITION (JCPA) Учредители: CV Edujavare Publishing*, 1(2), 83–90.
- Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Nasmedia Indonesia.
- Ramadani, E. F., & Harisah, A. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Konsepsi Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Segresi Sosial di Lingkungan Pendidikan: Multicultural Education in the Conception of Islamic Educational Philosophy: Analysis of Social Segregation in the Educational Environment. *Ijelap: Indonesian Journal of Education, Language, and Psychology*, 2(2), 73–86.
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Sari, N. I. (2024). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 46–58.
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 52–63.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan pendidikan multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–47.
- Suharto, T., & Rose, K. R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*.
-